

Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Suasana Pendidikan

Muhammad Hasyim
Institut Agama Islam Al-Qolam Malang
hasyim@alqolam.ac.id

Abstract

Guidance and counseling should be adjusted to the problems faced by students so that guidance assistance can achieve the right goals and expected goals in the guidance. This research method uses qualitative descriptive research. The aim is to analyze and find the concept of implementation of guidance and counseling as learning motivation. The results of the study that the concept of implementation of guidance and counseling as a form of learning motivation provides facilities and infrastructure as well as experts in the field of guidance and counseling. Types of services in the form of tutoring, career guidance, and case guidance.

Key words: *Impelemtasi, Guidance, Counseling,*

PENDAHULUAN

Dalam rangka membentuk insan kamil diperlukan guru yang berdedikasi tinggi, baik, dan professional yaitu guru yang mempunyai akhlak yang baik yang patut dijadikan teladan bagi anak didiknya serta senantiasa memperhatikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Selain sebagai pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya tanpa pamrih, guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing dan mengarahkan. Menurut Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut: (a) wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya, (b) berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang, (c) memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat, (d) mengadakan evaluasi setiap tahun untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik, dan (e) memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹

Berdasarkan pendapat diatas, pada poin lima disebutkan bahwa salah satu dari tugas guru adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tiap-tiap anak didik atau siswa memiliki potensi dan kemampuan. Potensi dan kemampuan yang mereka miliki pun berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Di samping itu, perkembangan belajarnya pun di sekolah tidak selalu berjalan lancar, adakalanya mengalami hambatan ataupun kemacetan. Apabila siswa terhambat dan mengalami kemacetan di dalam belajarnya, guru atau pembimbing tidak boleh tinggal diam. Sehingga disinilah peran guru sebagai pembimbing sangat diperlukan. Sebagai pembimbing, seorang guru dituntut harus bisa membantu

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), halaman 79.

memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa melalui bimbingan. Bimbingan merupakan sebagian dari pendidikan, yang menolong anak didik tidak hanya mengenal diri serta kemampuannya tetapi juga mengenal dunia di sekitarnya. Tujuan bimbingan adalah untuk menolong anak didik dalam perkembangan seluruh kepribadian serta kemampuannya. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor tahun 1989 tentang bimbingan telah dijelaskan bahwa: “Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran dan latihan”. Oleh karena itu, sebelum memberikan bimbingan hendaknya guru mengetahui dan memahami tentang keadaan, tingkah laku, latar belakang, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam mengembangkan potensinya.

Bantuan yang diberikan guru atau pembimbing kepada siswa tidak bisa diberikan begitu saja, sebab walaupun dua orang siswa memperlihatkan kesulitan yang sama, tetapi belum tentu benar-benar sama, sebab faktor-faktor yang melatarbelakanginya berbeda. Karena latar belakang permasalahan yang berbeda maka bantuan yang diberikan kepada siswa juga berbeda. Pemberian bantuan bimbingan dan konseling yang tidak sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa tidak akan membuahkan hasil apa-apa bagi siswa terutama dalam hal menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Setiap anak didikpun mempunyai karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Merekapun mempunyai sifat dan kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalah yang mengganggu proses belajarnya. Ada anak didik yang terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Ada pula anak yang tertutup sehingga malu untuk mengungkapkan masalahnya sebelum pembimbing menanyakan terlebih dahulu masalah yang dihadapinya. Untuk yang disebut terakhir inilah tugas guru sebagai pembimbing sangat diperlukan. Sehingga syarat guru sebagai pembimbing adalah harus dapat memahami karakter murid dan mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan masalah.²

Dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling, seorang pembimbing hendaknya memahami prosedur-prosedur pelaksanaannya. Sehingga hal itu tidak akan menimbulkan kecurigaan klien dan anggapan bahwa seorang konselor hanya ingin turut campur dalam masalahnya. Sebaliknya, seorang konselor harus dapat membangun kepercayaan klien terhadapnya bahwa konselor dapat membantu klien dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi melalui bimbingan dan konseling. Disamping itu, penerapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan prosedurnya akan memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan siswa.

Kesimpulannya, dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa, hendaknya menggunakan cara-cara yang sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa sehingga bantuan bimbingan tersebut dapat mencapai sasaran yang tepat dan tujuan yang diharapkan dalam bimbingan itu. Dan yang menjadi fokus dan ketertarikan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan bimbingan konseling yang berada di MTs. Assa’idi Rejosari Bantur Kabupaten Malang salah satunya ialah sudah berjalan bimbingan konseling dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur organisasinya, program kegiatannya yang tersusun secara sistematis, serta adanya pembagian tugas yang jelas antar seluruh personil bimbingan. Di samping itu, juga adanya hubungan kerja sama yang baik antara petugas bimbingan dan konseling dengan para guru, mereka bekerja dengan maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian Bimbingan dan konseling. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidence*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai istilahnya maka bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan, sedangkan dalam

² *Ibid*, halaman 79.

arti luas bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lainnya dalam menetapkan pilihan dan menyesuaikan diri serta di dalam memecahkan masalah-masalah. Bimbingan bertujuan membantu penerimaannya (*klien*) untuk dapat tumbuh dan berkembang secara bebas dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Sebagai suatu konsep, bimbingan merupakan suatu tinjauan yang sudut pandangnya diletakkan pada segi kegunaan, yaitu dalam hubungannya untuk membantu setiap individu, sebagai suatu gagasan pendidikan, bimbingan itu mengacu kepada pengalaman dipersyaratkan (ditetapkan) untuk membantu para siswa dalam memahami dirinya sendiri; dan sebagai suatu layanan kependidikan, bimbingan mengacu kepada pengelolaan proses untuk mencapai suatu hubungan membantu (*helping relationship*).

Definisi bimbingan yang pertama yang dikemukakan dalam *Year's Book of Education 1955*, yaitu bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³ Terdapat definisi bimbingan. *Pertama*, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.⁴ *Kedua*, bimbingan adalah suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri; bimbingan adalah suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; bimbingan adalah sejenis pelayanan kepada individu-individu, agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan dimana mereka hidup; dan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan.⁵ *Ketiga*, bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dan mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.⁶ *Keempat*, bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri. *Kelima*, bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan ia membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri. *Keenam*, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.”⁷

³ Helen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Press 2002), halaman 3

⁴ Helen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Press 2002), halaman 4

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.* halaman 5

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut diatas, maka Hellen menjelaskan beberapa prinsip bimbingan seperti berikut ini. *Pertama*, bimbingan merupakan *proses* yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, incidental, tidak sengaja, atau kegiatan asal-asalan. *Kedua*, bimbingan merupakan proses membantu individu. Dengan menggunakan kata “membantu” berarti dalam kegiatan bimbingan tidak terdapat adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju ke suatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan terbimbing ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama, sehingga klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya. *Ketiga*, bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan memberikan bantuan kepada setiap individu baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun tua; apakah ia dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah; apakah ia berada di Sekolah Dasar maupun Perguruan Tinggi. Oleh karena itu dikatakan bahwa “*Guidance for all*”. *Keempat*, bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian bimbingan berusaha membantu agar setiap individu dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan sebaik-baiknya sehingga individu tersebut dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan mewujudkan sesuai dengan yang dimilikinya.⁸ Sehubungan dengan hal ini, bimbingan sebagai “*Helping john to see through himself in order that he may see himself trough*” artinya membantu John untuk melihat secara langsung dirinya sendiri, agar ia dapat melihat dirinya sendiri secara gamblang.⁹ *Kelima*, yang menjadi sasaran bimbingan adalah agar individu dapat mencapai kemandirian yakni tercapainya perkembangan yang optimal yang dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Dengan tercapainya kemandirian melalui perkembangan yang optimal diharapkan individu dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan kesejahteraan masyarakat lainnya dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. *Keenam*, untuk mencapai tujuan bimbingan yang tersebut di atas, digunakan pendekatan pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai tehnik dan media bimbingan. Oleh Karena itu kegiatan bimbingan selalu berorientasi pada pandangan bahwa individu merupakan pribadi yang unik, dengan segala ciri dan karakteristiknya yang berbeda dengan individual yang lain. Pemberian bantuan dalam rangka kegiatan bimbingan selalu bertitik tolak pada keunikan individual tersebut. *Ketujuh*, layanan bimbingan dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik tersebut dilaksanakan dalam suasana asuhan yang normatif. Justru itu pembimbing diharapkan dapat menciptakan suasana asuhan yang biasanya dalam budaya Indonesia dikenal dengan istilah *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*. Dengan demikian seluruh layanan bimbingan diwarnai oleh suasana akrab, saling menghormati, saling percaya, tanpa pamrih dan didasarkan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. *Kedelapan*, untuk melaksanakan kegiatan bimbingan diperlukan adanya personil-personil yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan. Dengan kata lain, layanan bimbingan ini tidak dapat diberikan oleh siapa saja, Karena layanan ini menuntut adanya personal yang memiliki syarat-

⁸ *Ibid*, halaman 5

⁹ *Ibid*, halaman 7

syarat dan kualifikasi tertentu, baik dari segi kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, maupun keterampilannya.

Menurut Sukmadinata bahwa ciri-ciri dari bimbingan, yaitu: (a) Bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal, (b) Bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis, bukan situasi otoriter, (c) Bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya, (d) Bantuan diberikan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.¹⁰

Pengertian Konseling

Konseling atau penyuluhan merupakan salah satu tehnik atau layanan dalam bimbingan, tetapi karena peranannya yang sangat penting, konseling disejajarkan dengan bimbingan, menjadi bimbingan dan konseling. Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan bantuan (klien) yang berlangsung dalam situasi tatap muka. Bantuan ditekankan kepada proses pemahaman, pengarahan dan penyesuaian diri, dengan tujuan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku pada klien. Berikut ini penulis paparkan beberapa pengertian konseling menurut para ahli: *Pertama*, konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.¹¹ *Kedua*, konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: (a) dirinya sendiri, (b) orang lain, (c) pendapat orang lain tentang dirinya, (d) tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan (e) kepercayaan. (Dewa Ketut Sukardi.¹² *Ketiga*, konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹³ *Keempat*, Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.¹⁴ *Kelima*, konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka, dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.¹⁵

Bimbingan dan Konseling dalam Islam

Pada uraian terdahulu, telah penulis paparkan tentang pengertian bimbingan dan konseling, maka pada uraian berikut ini akan penulis paparkan pengertian bimbingan dan konseling menurut pandangan Islam. Namun, untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling Islami, terlebih dahulu akan dibahas tujuan bimbingan dan konseling Islami itu, siapakah yang menjadi klien dari bimbingan dan konseling Islami serta siapa pula konselor bimbingan dan konseling Islami itu.

¹¹ Dewa ketut Sukardi, *Bimbingan dan penyuluhan Belajar di sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), halaman 21

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*.

¹⁴ Helen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Press 2002) halaman 21

¹⁵ WS. Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Media Abadi, 2006), halaman 25

Berdasarkan kejelasan tentang hal tersebut di atas, maka akan dapat diperoleh pengertian dari bimbingan dan konseling Islami tersebut.

Untuk mendapatkan jawaban tentang apa tujuan bimbingan dan konseling Islami itu, maka terlebih dahulu harus dibahas tentang apa hakikat manusia itu diciptakan. Sebagaimana telah diketahui bahwa Islam memandang bahwa pada hakikatnya manusia itu adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya sebagai kholifah di muka bumi untuk mengabdikan kepadaNya, sebagaimana yang ditegaskanNya dalam firman Allah SWT pada QS. Ad-Dzariyat: 56, yang Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”¹⁶. Hal ini dipertegas lagi dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-An’am ayat 102 yang Artinya: “Itulah dia Tuhanmu Tiada Tuhan selain Dia, pencipta segala sesuatu, oleh sebab itu sembahlah dia.” (QS. Al-An’am:102)

Istilah menyembah atau mengabdikan kepada Allah dalam kedua ayat di atas mengandung arti luas. Dengan kata lain istilah menyembah itu bukan hanya mengandung pengertian melaksanakan upacara ritual keagamaan saja, seperti shalat, puasa, zakat, berkorban, haji, dan lain sebagainya tetapi lebih jauh dan lebih luas dari itu. Menyembah dalam pengertian yang luas itu adalah bahwa seluruh aktivitas dan tingkah laku yang dilaksanakan seseorang dalam kehidupannya semata-mata mencari keridloan Allah adalah ibadah, sebagaimana yang telah termanifestasi dalam doa yang selalu dibaca dalam setiap melaksanakan sholat yang tersebut dalam QS. Al-An’am ayat 16 yang artinya Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam.¹⁷

Implikasi dari pernyataan Allah SWT tentang penciptaan dan tujuan hidup manusia di atas dunia ini, maka dapat dirumuskan tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling Islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuhsuburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan kholifah Allah SWT di muka bumi ini, sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah.¹⁸

Berbicara tentang obyek dari bimbingan dan konseling Islami, tentu kita harus kembali meneliti dan menghayati bagaimana kondisi manusia pada saat dilahirkan menurut konsepsi Islam. Menurut konsepsi Islam, manusia lahir ke dunia dengan dibekali fitrah beragama, sebagai mana yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya yang artinya maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.¹⁹ Menurut Hasan Langgulung menyatakan bahwa: fitrah yang diberikan Allah SWT kepada manusia itu adalah berupa kebolehan atau potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat-sifat Tuhan yang disebut Asmaul Husna.²⁰ Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS Al Hijr ayat 29: artinya: Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaanKu), maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.²¹ Untuk mengembangkan potensi atau fitrah tersebut, Allah SWT juga melengkapi manusia dengan sarana/alat, seperti yang termaktub dalam Al Qur’an: artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.²² Jadi fitrah beragama dan sarana/ alat

¹⁶ QS Ad-Dzariyat(51): 56

¹⁷ QS. Al-An’am(25):16

¹⁸ Helen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Press 2002), halaman 15

¹⁹ QS. Ar Rum (30):3

²⁰ Helen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Press 2002), halaman 15

²¹ QS. Al Hijr (15):29

²² QS. AnNahl (16):78

untuk mengembangkan fitrah tersebut (yakni pendengaran, Penglihatan, dan hati) merupakan factor potensi internal yang telah diberikan Allah SWT kepada hambanya yang baru lahir agar ia dapat mengembangkan tugasnya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di bumi.

Selain faktor potensi internal yang berupa fitrah beragama dan sarana/ alat pengembangannya, manusia juga dilengkapi oleh Allah dengan syariat agama Islam yang materinya tersimpul dalam dua pokok umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan manusia sebagaimana yang termaktub dalam Al Qur'an: artinya: Kitab Al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.²³ Al Qur'an dan hadits yang berisikan pedoman tentang sikap dan perilaku yang diridloiNya dengan sikap dan perilaku yang tidak baik dan tidak disenangiNya merupakan factor potensi eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan potensi fitrah beragama yang telah dibawa manusia sejak lahirnya ke dunia.

Dari uraian yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling Islami itu adalah merupakan "Suatu usaha untuk membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah agama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT sehingga akhirnya tercapai kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta".²⁴ Berkenaan dengan kualifikasi konselor Islami tentu saja tidak terlepas dari tugasnya untuk menumbuhkan sikap hidup yang diridloi Allah SWT, tentu hendaknya dapat pula merealisasikan pola hidup tersebut ke dalam segala tutur kata, perilaku, sikap, dan suasana kalbunya, sehingga ia bisa terhindar dari peringatan Allah SWT dalam Al Qur'an bahwa wahai orang-orang yang beriman mengapa kalian berbicara yang tidak kalian kerjakan.²⁵

Oleh karena itu seorang konselor Islami yang profesional seharusnya perpijak pada pengetahuan tentang bimbingan dan konseling serta pengetahuan agama yang cukup.

Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Golongan masyarakat yang mendapat perhatian utama dalam gerakan bimbingan adalah generasi muda. Kenyataan ini tidak mengherankan karena terutamanya generasi muda yang menghadapi tugas mengembangkan diri di semua aspek kehidupannya. Beraneka lembaga pendidikan sekolah bertugas untuk mendampingi generasi muda dalam menyelesaikan tugas mengembangkan dirinya. Kalau pelayanan bimbingan bertujuan membantu orang-orang mengembangkan diri secara optimal dan secara maksimal, medan utama dimana pelayanan itu seharusnya tersedia ialah lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling yang beroperasi dalam lingkup pendidikan di sekolah tidak lagi dapat dikatakan "*sebagai kepada siapa saja ditujukan*". Sebab telah jelas bahwa fokus sasaran bimbingan di sekolah adalah para siswa yang didik dalam sekolah oleh orang dewasa yang relatif matang dengan harapan siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sesuai dengan keunikan kepribadian setiap siswa dan selaras dengan kewajiban setiap siswa untuk berpartisipasi kelak dalam pembangunan masyarakat sehingga siswa lebih berdaya guna baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Bimbingan dan konseling dalam lingkup pendidikan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan pribadinya, mengenal lingkungannya, dan merencanakan masa depannya. Sesuai dengan pasal 27 Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan".²⁶ Berdasarkan uraian di atas

²³ QS. Al-Baqarah (2):21

²⁴ Helen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Press 2002), Halaman 22

²⁵ QS. As Shof (37):2

²⁶ (Depdikbud, 1994) halaman 5

dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam lingkup pendidikan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dilakukan secara terus menerus agar siswa dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertingkah laku wajar sesuai tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga siswa dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dengan baik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelayanan psikologis paedagogis dalam bingkai budaya Indonesia dan religius. Arah BK mengembangkan kompetensi siswa untuk mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Membantu siswa agar bisa mengatasi berbagai permasalahan yang mengganggu dan menghambat perkembangannya.²⁷

Adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memberikan jaminan bahwa semua peserta didik mendapat perhatian sebagai seorang pribadi yang sedang berkembang serta mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan perkembangan mereka. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menyentuh segala aspek kehidupan para peserta didik. Dengan demikian, sangat luas dalam ruang lingkungannya; tetapi ruang lingkup itu selalu dipandang dan disoroti dari sudut perkembangan yang optimal bagi setiap peserta didik.

Pengertian Motivasi dan belajar

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang. Seseorang tidak akan dapat melakukan sesuatu tanpa adanya motivasi. Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan oleh seseorang agar dapat melakukan suatu aktivitas. Motivasi dapat berupa rangsangan dari dalam diri seseorang sendiri maupun rangsangan dari luar diri seseorang. Beberapa definisi tentang motivasi. *Pertama*, motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.²⁸ Mc Donald menyebutkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/ pribadi seseorang yang ditandai oleh suatu dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan.²⁹ Sementara, Sumadi Suryabrata “Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Motivasi bukanlah hal yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang didorong oleh suatu dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motif.³⁰ Begitu juga Wahjosumidjo merumuskan pengertian motivasi dalam kehidupan organisasi dan kepemimpinan, sebagai dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang ditentukan.³¹

Berdasarkan pengertian motivasi tersebut terdapat tiga unsur yang saling berkaitan ialah sebagai berikut: (1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada system neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam system pencernaan maka timbul motif lapar. Di samping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui, (2) motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*afektif arousal*). Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh seseorang terlibat dalam

²⁷ KTSP 2008) halaman 94

²⁸ Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), halaman 60

²⁹ Sumanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), halaman 203

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), halaman 203

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), halaman 177

suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang dibicarakan, karenanya dia bersuara atau mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan cepat, dan (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.³²

Pengertian Belajar

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungannya respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).³³ Menurut Gagne dalam buku *The Conditions of learning* (1977) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.³⁴ Menurut Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁵ Menurut Witherington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perbuatan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian, (Ngalim, 2007:84).

Dari definisi-definisi di atas, mengemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu bahwa: (1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk, (2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi, (3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian, atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara, dan (4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.³⁶

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Namun berhasil dan tidaknya suatu proses belajar tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu: (a) Faktor Individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu

³² Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. (Bandung: Tarsito 2002), halaman 16

³³ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), halaman 84

³⁴ *Ibid.* halaman 84

³⁵ *Ibid.* halaman 84

³⁶ *Ibid.* halaman 85

sendiri antara lain: faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, dan (b) Faktor Sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu antara lain: faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (motivasi yang timbul karena pengaruh dari orang tua, guru atau teman bergaul si pelajar).

Demikianlah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Belajar adalah sesuatu yang timbul dari dalam maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya maka timbullah dalam diri anak tersebut dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif merupakan kajian yang mendalam untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi dalam proses belajar mengajar, dengan harapan bisa mendapatkan hasil yang mendalam sekaligus menyeluruh, secara umum penelitian ini diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data, analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu³⁷ Rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian atau prosedur penelitian untuk setiap jenis penelitian, atau dengan kata lain sebagai strategi di dalam mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian yang akan dilaksanakan ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁸

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) menggunakan lingkungan alamiah (natural setting) sebagai sumber data langsung seperti situasi atau peristiwa alamiah yang ada di dalam lingkungan masyarakat, tanpa adanya perbuatan atau rekayasa, (b) bersifat diskriptif analitik; data yang diperoleh dari lapangan disusun di lapangan, kemudian dilakukan analisis data yang memperkaya informasi sepanjang tidak menghilangkan data aslinya, (c) tekanannya ada pada proses bukan hasil. Biasanya ditunjukkan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana, dan (d) penelitian kualitatif ini bersifat analisis induktif; penelitian ini tidak didasarkan pada teori yang mapan (deduktif) melainkan dari fakta yang empiris (induktif). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tentang Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Assaidi Rejosari. Hal ini sebagaimana pendapat Aminuddin menyatakan bahwa studi kasus dalam pengertiannya adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam.³⁹

Metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan Penelitian ini adalah: (1) metode Induksi, yaitu metode yang berangkat dari hal khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, fakta-fakta atau yang khusus untuk ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dari sini dapat dipahami bahwa metode induksi adalah proses menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat khusus, (2) metode Deduksi, yaitu metode kebalikan dari metode induksi, cara berfikir yang didasarkan atas rumusan-rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dengan kata lain, metode ini dipergunakan untuk memberikan penjelasan dari suatu istilah atau kaidah-kaidah yang

³⁷ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), halaman 5

³⁸ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) , halaman 5

³⁹ Bakri, Masykuri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Surabaya: Visipress media, 2009), halaman 59

bersifat umum, kemudian dijabarkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang lebih jelas dan khusus. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Kedudukan penulis dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.⁴⁰

Dalam wawancara, yaitu: percakapan yang bertujuan, seorang pewawancara, seorang atau lebih responden, pewawancara mengarahkan percakapan dan responden memberikan informasi. Metode wawancara mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Wawancara menurut Mulyana adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴¹ Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam). Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang "open ended".

Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam serta menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penelitian lebih jauh.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data tentang program bimbingan dan konseling serta penerapannya di MTs Assaidi Rejosari, dan (3) Metode Dokumenter, yaitu metode studi dokumentasi adalah "apabila menyelidiki ditunjukkan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen⁴³. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap dan bisa berupa benda-benda lain.⁴⁴

Metode dokumenter adalah pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan penting yang ada, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Berdasarkan keterangan tersebut, metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang: (a) sejarah berdirinya MTs Assaidi Rejosari, (b) profil sekolah, (c) struktur organisasi MTs Assaidi Rejosari, (d) data-data siswa dan guru, (e) struktur organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di organisasi MTs Assaidi Rejosari, dan (f) program Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Assaidi Rejosari.

PAPARAN DATA

Berdasarkan observasi penulis pada pelaksanaan layanan bimbingan di MTs.Assa'idi Bantur Malang dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan di MTs.Assa'idi Bantur Malang telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada mekanisme kerja layanan bimbingan di MTs. Assa'idi Bantur Malang tersebut yang tersusun secara terprogram. Mekanisme kerja layanan bimbingan dan konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang penulis sajikan dalam lampiran. Mekanisme kerja guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing, dan kepala sekolah dalam pembinaan peserta didik di sekolah diperlukan adanya kerja sama semua personil sekolah.

Bimbingan dan Konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut: 1) Ruang BK yang berukuran 16 m² yang meliputi: ruang tamu, ruang kerja, dan ruang konsultasi, 2) Alat penyimpanan data, meliputi: kartu pribadi, buku pribadi, map. 3)

⁴⁰ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), halaman 168

⁴¹ Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), halaman 120

⁴² Masykuri. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Surabaya: Visipress media, 2009), halaman 128

⁴³ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada, 2013), h.186.

⁴⁴ Masykuri. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Surabaya: Visipress media, 2009), halaman 135

Perlengkapan teknis, meliputi: buku pedoman, buku informasi, paket bimbingan, 4) Perlengkapan administratif, 5) Alat pengumpul data, yang meliputi: format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan harian, data nilai prestasi belajar, kartu konsultasi, instrument penelusuran bakat dan minat, dan 6) Anggaran biaya untuk menunjang kegiatan BK.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang

Berdasarkan hasil interview penulis dengan koordinator bimbingan dan konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang bpk Ponidi, S. Pd, pada tanggal 27 Juni 2019 sampai tanggal 15 Juli 2019 beliau mengatakan bahwa: "Pada umumnya masyarakat yang tidak mengerti menganggap bahwa BK adalah program sekolah yang khusus menangani siswa-siswa yang mempunyai masalah pribadi, padahal pada dasarnya Program BK ini tidak hanya melayani siswa-siswa yang mempunyai masalah saja. banyak yang beranggapan bahwa jika ada seorang siswa yang berhubungan dengan BK berarti dia mempunyai masalah sehingga siswa merasa takut jika dipanggil oleh guru BK. Padahal sebenarnya, BK tidak hanya menangani hal itu saja tetapi juga memberikan bimbingan yang berhubungan dengan pengembangan diri dan karir siswa yang berupa bimbingan karir, bimbingan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, dan bimbingan pengenalan diri dan lingkungan siswa".

Dari hasil interview tersebut dapat penulis simpulkan bahwa layanan BK di MTs. Assa'idi Bantur Malang tidak hanya memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai masalah pribadi baik dengan keluarga maupun dengan teman tetapi juga membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar, menentukan karirnya di masa yang akan datang serta bagaimana siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya dan bagaimana siswa memahami diri dan lingkungannya. berikut ini penulis sajikan beberapa jenis pelayanan bimbingan dan konseling yang diadakan di MTs. Assa'idi Bantur Malang, antara lain: (a) bimbingan belajar, merupakan jenis bimbingan siswa yang membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar, (b) bimbingan karir, merupakan jenis bimbingan yang membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri, mengembangkan minat, bakat, dan cita-cita siswa, membantui siswa dalam menentukan masa depan, dan memberi pemahaman kepada siswa tentang dunia kerja, dan (c) bimbingan kasus, merupakan jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

PEMBAHASAN

Program Bimbingan dan Konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang

Program ini bertujuan untuk merevisi kembali layanan bimbingan dan konseling pada tahun kemarin dan membahas program-program baru demi peningkatan layanan bimbingan dan konseling pada tahun yang akan datang. Dengan demikian, program utama yang dilaksanakan oleh layanan bimbingan dan konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang dalam setiap tahunnya. untuk memperjelas waktu pelaksanaan program program tersebut penulis menyertakan matrik program bimbingan dan konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang. Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang Salah satu tujuan diadakannya pelayanan bimbingan dan konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa, baik permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar maupun masalah yang timbul dari keluarga siswa atau lingkungan sekolah. Penerapan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di MTs. Assa'idi Bantur Malang dilakukan melalui pendekatan secara personal, yaitu antara seorang guru pembimbing dan seorang siswa terbimbing. engan adanya kedekatan yang terjalin antara guru dan siswa maka siswa akan merasa dirinya betul-betul diperhatikan oleh guru pembimbing sehingga secara otomatis motivasi belajar mereka akan terdorong oleh adanya perhatian tersebut.

Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu dari jenis bimbingan dan konseling yaan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dirinya, pengembangan bakat dan minat, belajar tentang dunia kerja, dan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan membatunya dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan. sebagai mana yang telah di paparkan oleh Bpk.Ponidi dengan logat jawa beliau menyampaikan Berdasarkan hasil interview penulis dengan staf BK di MTs. Assa'idi Bantur Malang, bahwa dalam kegiatan pembimbingan karir kepada siswa menempuh kegiatan-kegiatan berikut ini.

Pertama, memberikan materi tentang bimbingan karir. Materi tentang bimbingan karir di MTs. Assa'idi Bantur Malang diberikan kepada siswa melalui system paket yang berdasarkan tingkatan kelas yang mengacu pada paket yang telah diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Depdikbud tentang bimbingan dan konseling. Paket-paket tersebut adalah: paket I, tentang bimbingan karir dan pemahaman diri. Paket ini memuat tentang minat, bakat, keadaan fisik, keadaan social, ekonomi, budaya, dan cita-cita, paket II, tentang bimbingan karir dan pemahaman diri. Paket ini berisi tentang informasi pendidikan, informasi pembangunan, kemungkinan jabatan dan wiraswasta, paket III, tentang macam-macam hambatan dalam mengembangkan karir dan cara mengatasinya, baik hambatan yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar, dan paket IV, tentang bimbingan karir dan menciptakan masa depan. paket ini memuat tentang informasi diri dan lingkungan, cita-cita dan gaya hidup serta rencana-rencana untuk masa depan. Setelah mempelajari paket ini siswa akan memperoleh pemahaman yang baik tentang diri dan lingkungannya, serta dapat membuat rencana yang realistik untuk masa depannya.

Kedua, Menyediakan bacaan tentang orang-orang yang berhasil dalam pekerjaannya dengan maksud untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja serta termotivasi untuk mengembangkan karirnya.

Ketiga, Memberikan motivasi kepada siswa dalam berkarir. Dalam upaya pemberian motivasi dalam karir siswa usaha-usaha yang dilakukan guru meliputi: (a) mengajak siswa untuk mengadakan penelitian ke objek-objek yang terkait misalnya mengunjungi pabrik-pabrik dan badan usaha-badan usaha, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melihat, merasa, mendengar, dan membaui lingkungan kerja serta melakukan wawancara dengan para pekerja. melalui kegiatan ini diharapkan siswa akan memahami tentang seluk beluk dunia kerja, (b) mendatangkan Nara Sumber. (c) membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang sesuai dengan bakat siswa serta dapat mendukung karir siswa di masa yang akan datang, misalnya: dengan memberikan keterampilan tata boga, tata busana, seni tari, tarik suara, keterampilan sablon, dan lain-lain, dan (d) mMengarahkan siswa pada sekolah lanjutan yang dapat membatunya dalam mewujudkan karirnya tersebut.

Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Bimbingan Kasus

Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memikul berbagai tugas dalam pengembangan potensi anak secara optimal. sebagai pembimbing, ia merupakan tangan pertama dalam menangani masalah-masalah yang dialami murid-muridnya, sebab ia mempunyai kesempatan yang banyak dalam bergaul dengan murid-muridnya. selain sebagai pengajar guru juga dituntut untuk dapat menanggulangi masalah-masalah yang dialami muridnya agar tidak sampai berlarut-larut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan petugas BK di MTs. Assa'idi Bantur Malang ditemukan bahwa dalam menerapkan layanan BK pada layanan kasus memempuh beberapa kegiatan sebagai berikut.

Pertama, identifikasi kasus. Identifikasi kasus merupakan suatu usaha yang berkaitan dengan pengumpulan data tentang kehidupan siswa termasuk di dalamnya kehidupan pribadi maupun sosial siswa. identifikasi kasus dimaksudkan untuk mengidentifikasi siapa saja siswa

yang memerlukan layanan bimbingan kasus. diharapkan dengan proses pengidentifikasian terhadap kasus nantinya dapat menemukan inti permasalahan dan adanya penyelesaian. Personil pertama yang dapat memberikan informasi tentang siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang adalah guru sebab guru adalah orang yang berhubungan langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar di kelas. motivasi belajar siswa yang mengalami gangguan diamati oleh guru dari daftar kehadiran siswa, sikap siswa saat mengikuti kegiatan belajar di kelas, hasil nilai harian evaluasi belajar siswa dan buku tata tertib. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang prosedur pemecahan masalah siswa yang dihadapi siswa tidak langsung dilimpahkan kepada petugas bimbingan dan konseling, melainkan menjadi tanggung jawab semua guru. seorang peserta didik yang mengalami masalah dapat diketahui lebih awal oleh guru mata pelajaran berdasarkan daftar kehadiran siswa, nilai evaluasi, serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di kelas. dari data-data tersebut, guru diwajibkan untuk memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang tersebut melalui pendekatan secara personal. sedangkan bagi peserta didik yang melanggar tata tertib ditangani langsung oleh guru/ petugas tatib. selanjutnya guru/petugas tatib melaporkan kepada wali kelas yang bersangkutan dengan menggunakan kartu komunikasi.

Kedua, identifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan untuk mengidentifikasi jenis masalah yang dialami siswa serta karakteristik dari masalah tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah jenis masalah yang dihadapi siswa termasuk masalah berat/ ringan, dan berhubungan dengan masalah pribadi/ sosial. Berdasarkan laporan yang diperoleh dari guru atau petugas tatib, selanjutnya wali kelas mengadakan identifikasi terhadap jenis masalah dan karakteristik masalah yang dihadapi siswa, kemudian wali kelas memberikan bimbingan kepada siswa. di samping itu juga memberikan rekomendasi kepada petugas bimbingan dan konseling untuk melibatkan diri dalam membantu menangani permasalahan yang dihadapi siswa.

Ketiga, Diagnosis. Langkah ini menempuh dua kegiatan yaitu mengkaji latar belakang dan latar depan masalah. Masalah yang dialami murid ditinjau dari sebab-sebab masalah tersebut terjadi, misalnya dengan mendeteksi keadaan diri siswa, iklim di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Sedangkan latar depan masalah adalah mengkaji akibat-akibat yang akan ditimbulkan dari masalah tersebut. pengkajian latar depan akan mengarahkan guru dalam memperkirakan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi masalah siswa.

Kendala-Kendala dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang.

Walaupun pelayanan BK di MTs. Assa'idi Bantur Malang sudah diadakan sejak berdirinya sekolah dan didukung oleh program yang tersusun secara teratur dan sistematis, bukan berartipenerapan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di MTs. Assa'idi Bantur Malang ini selalu berjalan dengan lancar. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap koordinator 2 bimbingan dan konseling bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak BK dalam memberikan pelayanan kepada siswa terdiri dari tiga aspek. *Pertama*. tidak adanya ruang bimbingan khusus. Secara umum sarana dan parasarana yang dimiliki oleh layanan BK di MTs. Assa'idi Bantur Malang cukup mendukung, diantaranya adanya ruang khusus bimbingan dan konseling, yang terdiri atas ruang tamu, ruang konsultasi, dan ruang kordinator BK. sedangkan ruang bimbingan yang lebih khusus yang digunakan sebagai tempat konsultasi siswa yang mengalami masalah khusus belum disediakan sehingga menjaga kerahasiaan masalah siswa tersebut pelayanan bimbingan khusus dilaksanakan di ruang konsultasi dengan waktu yang diatur secara khusus.

Pertama, sulitnya menjalin kerjasama dengan orangtua siswa. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa terutama bagi siswa yang mempunyai kasus

mebutuhkan kerjasama yang baik antara guru pembimbing dan orangtua siswa. kesulitan menjalin kerjasama antara orangtua siswa dengan pihak BK di MTs. Assa'idi Bantur Malang dikarenakan mayoritas kedua orangtua siswa adalah bekerja. sehingga pihak BK harus bersusah payah mencari waktu yang tepat untuk mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan.

Kedua, sikap orangtua siswa yang selalu membela anaknya. Secara naluri, setiap orangtua pasti ingin selalu melindungi anaknya. Namun hal itu tidak selamanya berdampak baik bagi perilaku siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh staf bimbingan dan konseling di MTs. Assa'idi Bantur Malang bahwa sikap bersikeras orangtua siswa untuk selalu membela anaknya yang bersalah menyebabkan tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah termasuk petugas BK dan orangtua siswa. Akibatnya masalah yang dihadapi siswa tidak dapat terselesaikan dengan baik bahkan menimbulkan masalah baru. disamping itu hal tersebut dapat menimbulkan siswa besar kepala dan tidak mau mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru kepadanya. dengan demikian hubungan siswa dengan guru menjadi tidak baik.

SIMPULAN

Konsep implementasi bimbingan dan konseling sebagai bentuk motivasi belajar menyediakan sarana dan prasarana serta tenaga ahli di bidang bimbingan dan konseling. Jenis pelayanan berupa bimbingan belajar, bimbingan karir, dan bimbingan kasus. Disamping itu, kendala yang muncul dalam bimbingan dan konseling, yaitu tidak adanya ruang konsultasi khusus bagi siswa yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, sulitnya menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, dan sikap orangtua siswa yang selalu membela anaknya.

Adapun hasil penelitian juga direkomendasikan kepada lembaga pendidikan, pengelola lembaga pendidikan, guru, dan peneliti lain disarankan agar dalam melakukan penelitian sejenis memakai ketreria yang lebih kompleks dan dilakukan oleh semua guru dengan menerapkan fungsi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, halaman 79.
- Bakri, Masykuri. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Surabaya: Visipress media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994
- Dewa Ketut Sukardi, 1983. *Bimbingan dan penyuluhan Belajar di sekolah* Surabaya: Usaha Nasional
- _____, 2002. *Bimbingan dan penyuluhan Belajar di sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Erman Amti dan Marjohan. 1992. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud
- Furqon. 2002. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan Konseling untuk Sekolah Dasar.*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Helen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press .
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2008
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masykuri. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Surabaya: Visipress media.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2002. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- _____, 2005. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- QSAd-Dzariyat (51): 56
- QS. Al-An'am (25) :16
- QS. Ar Rum (30) :3
- QS. Al Hijr (15) :29
- QS. AnNahl (16) :78
- QS. Al-Baqarah (2) :21
- QS. As Shof (37) :2
- Robinson. 1950. *Ecological Correlationes and the behaveor Of Individuales*. Amerika: Americal Sociological Asociation
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahjosumijo. 2001. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- WS. Winkel, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Media Abadi